

Kontribusi Praktik Keamanan Terhadap Ketahanan Pangan: Studi Kasus UMKM Pengolahan Hasil Pertanian di Kota Surabaya

The Contribution of Food Safety Practices to Food Security: A Case Study of Agricultural Product Processing MSMEs in Surabaya City

**Yennyka Leilasariyanti^{1*}, Dharma Setiawan², Mirza Ramadhani¹, Dwi Laila Maulida¹,
Yesi Mustika Ningsih¹**

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

e-mail: ^{*}yennyka.leilasariyanti.fp@upnjatim.ac.id

Disubmit: 18 Agustus 2024; Direvisi: 7 November 2024; Diterima: 27 Desember 2024

ABSTRAK

Ketahanan pangan merupakan isu global dan menjadi salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Food and Agriculture Organization* (FAO) menyebutkan bahwa ketahanan pangan harus memenuhi empat komponen, yaitu kecukupan ketersediaan pangan, stabilitas ketersediaan pangan, aksesibilitas terhadap bahan pangan, kualitas/keamanan bahan pangan yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik keamanan pangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pengolahan hasil pertanian dalam upaya mendukung ketahanan pangan pada komponen kualitas dan keamanan pangan. Penelitian dilakukan pada 129 produsen sektor pengolahan hasil pertanian di Kota Surabaya. Analisis data menggunakan Statistik deskriptif *Cronbach Alpha* untuk menjawab tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produsen sector pertanian memiliki tingkat kepatuhan rendah pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam melakukan pengolahan hasil pertanian. Rendahnya kepatuhan penggunaan APD pada proses pengolahan hasil pertanian menyebabkan resiko kontaminasi pada produksi pangan. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam mengeksplorasi praktik keamanan pangan pada produsen sector proses pengolahan hasil pertanian skala kecil dan menengah serta kontribusi terhadap akses tersedianya pangan yang sehat dan berkualitas.

Kata kunci— ketahanan pangan, keamanan pangan, produsen pertanian, alat pelindung diri.

ABSTRACT

Food security is a global issue and one of the Sustainable Development Goals (SDGs). The Food and Agriculture Organization (FAO) states that food security must meet four components: sufficient food availability, stability of food supply, accessibility to food, and the quality/safety of the food used. This study aims to evaluate food safety practices in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) engaged in agricultural product processing to support food security in the quality and safety components of food. The research was conducted on 129 agricultural product processing producers in Surabaya City. Data analysis employed descriptive statistics and Cronbach's alpha to address the research objectives. The results indicate that agricultural product processing producers have a low compliance rate in using Personal Protective Equipment (PPE) during processing activities. Low compliance with PPE usage in the agricultural product processing stages increases the risk of contamination in food production. This study contributes to exploring food safety practices among small- and medium-scale agricultural product processing producers and their role in ensuring the availability of healthy and quality food.

Keywords— food security, food safety, agricultural producers, personal protective equipment.

Cara Mengutip:

Leilasariyanti, Y., Setiawan, D., Ramadhani, M., Maulida, D. L., Ningsih, Y., M. (2024). Kontribusi Praktik Keamanan Terhadap Ketahanan Pangan: Studi Kasus UMKM Pengolahan Hasil Pertanian di Kota Surabaya. *Agriekstensia*, 23(2), 355-360 <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v23i2.3430>.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu yang sangat penting bagi negara berkembang seperti Indonesia, di mana pertumbuhan populasi yang pesat dan tantangan ekonomi dapat mempengaruhi akses masyarakat terhadap pangan yang cukup dan berkualitas. Kota Surabaya merupakan salah satu pusat ekonomi dan perdagangan, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor pertanian yang memainkan peran krusial dalam mendukung ketahanan pangan lokal. Praktik keamanan pangan yang baik di kalangan UMKM berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat dan dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang semakin kompetitif (Remondino & Zanin, 2022).

Ketahanan pangan tidak hanya bergantung pada ketersediaan produk, tetapi juga pada keamanan pangan, aksesibilitas, dan keberlanjutan praktik produksi yang dilakukan oleh industri skala menengah. Keamanan pangan adalah aspek utama dalam penopang kesehatan masyarakat. Kecukupan suplai pangan tanpa didukung kualitas dan penanganan pangan yang benar dapat meningkatkan resiko penyakit akibat pangan. Praktik keamanan pangan yang benar dapat menurunkan resiko penyakit bawaan dari suatu makanan (Leilasariyanti et al, 2021). Produksi makanan dan minuman pada skala UMKM merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. UMKM berperan dalam ketahanan pangan lokal, namun dalam implementasi standar keamanan pangan masih sering kali diabaikan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan, sumber daya dan akses terhadap pelatihan (Verma et al, 2023).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa praktik keamanan pangan merupakan masalah

global khususnya untuk industri mikro dan kecil. Pengetahuan penjamah makanan gagal diterjemahkan ke dalam praktik (Teklemariam et al, 2023). Praktik keamanan pangan di UMKM sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan dan sikap pelaku usaha terhadap keamanan pangan, serta partisipasi dalam pelatihan yang relevan (Rosales et al, 2023). Penerapan standar keamanan pangan yang baik dapat mengurangi risiko kontaminasi dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap suatu produk (Gerardi, 2023). Adapun regulasi yang mendukung, seperti izin edar dan sertifikasi halal, juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan legitimasi dan daya saing UMKM (Rupprecht et al, 2020).

Berkaitan dengan ketahanan pangan, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pangan, juga sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Praktik keamanan pangan yang baik pada UMKM dapat berkontribusi untuk peningkatan status gizi masyarakat dan mengurangi angka penderita stunting, yang merupakan salah satu indikator ketahanan pangan (Akerina, 2023). Masih terdapat beberapa UMKM yang belum mengimplementasikan praktik keamanan pangan secara konsisten, sehingga mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan dan menyebabkan penyakit bawaan makanan. Penyakit bawaan makanan terjadi di wilayah penduduk setempat yang mengabaikan kebersihan dan sanitasi saat memproses makanan (Lubis et al., 2019).

Studi literatur yang tersedia banyak membahas terkait pengaruh pengetahuan, sikap terhadap praktik keamanan pangan, pengaruh praktik keamanan pangan terhadap kepercayaan konsumen, namun belum ada penelitian yang membahas keterkaitan keamanan pangan dengan ketahanan pangan, sehingga perlu dilakukan penelitian

untuk menganalisis praktik keamanan yang diterapkan oleh UMKM pada sector pertanian dan kontribusinya pada ketahanan pangan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik keamanan pangan yang dilakukan oleh UMKM pada sector pertanian hasil produksi pertanian, dari praktik keamanan pangan yang dilakukan akan dikaitkan dengan tersedianya pangan yang aman guna mendukung ketahanan pangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh produsen sector pertanian di Kota Surabaya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari produsen skala mikro, kecil dan menengah di sector pengolahan hasil pertanian yang beroperasi di kota Surabaya. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode teknik *accidental sampling* untuk mengumpulkan data dari responden yang tersedia dan bersedia berpartisipasi pada saat penelitian dilaksanakan.

Prosedur Pengumpulan Data

Pada awalnya, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin dari otoritas pemerintah kota Surabaya. Perizinan

pengambilan data sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Peneliti melapor kepada dinas terkait untuk melakukan pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang praktik keamanan pangan terkait proses pengolahan produksi hasil pertanian.

Analisis Data

Tanggapan dari isian kuesioner dimasukkan ke dalam template (IBM SPSS 20) yang dirancang khusus untuk menjawab tujuan penelitian ini. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan pengujian chi square dilakukan untuk mengetahui sejauh mana praktik keamanan pangan yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Profil demografi responden diuraikan pada Tabel 1. bahwa 56,58% dari responden, telah menjalankan bisnis selama 1-5 tahun. Sebanyak 23,25% adalah pelaku usaha baru yang memulai bisnisnya kurang dari satu tahun. Sebagian kecil 13,17% partisipan merupakan partisipan yang telah menjalankan bisnis selama enam hingga sepuluh tahun. 6,97% dari partisipan merupakan kelompok yang telah menjalankan bisnis selama lebih dari 10 tahun.

Tabel 1. Profil Responden

Deskripsi (Lama Usaha)	Jumlah Responden (n)	Presentase (%)
Kurang dari 1 Tahun	30	23,25
1-5 Tahun	73	56,58
6-10 Tahun	17	13,17
Lebih dari 10 Tahun	9	6,97

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas praktik penggunaan alat

pelindung diri (APD) sebagai salah satu wujud praktik keamanan pangan pada

saat proses produksi adalah sebagian besar responden melaporkan tidak menggunakan masker (74,41%), tidak menggunakan sarung tangan (87,59%), tidak menggunakan apron (80,62%), tidak menggunakan penutup kepala (93,79%), dan tidak menggunakan pakaian khusus saat di ruang produksi (66,67%).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Leilasariyanti et al. (2021) tentang evaluasi kepatuhan penggunaan APD pada masa pandemic, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penggunaan APD pada produsen pangan pada masa

pandemic sangat rendah. Hasil temuan serupa dikemukakan oleh Islam et al. (2023) bahwa petugas pengolah makanan memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap praktik keamanan pangan. Islam et al. (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang keracunan pangan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam praktik keamanan pangan.

Temuan penelitian ini dapat menjelaskan bahwa UMKM pengolahan hasil pertanian di Kota Surabaya secara umum masih rendah dalam penggunaan APD dalam upaya mencegah kontaminasi pada proses pengolahan hasil pertanian.

Tabel 2. Penggunaan Alat Pelindung Diri Saat Proses Produksi

Aktivitas	Respon	Jumlah	Presentase (%)
Menggunakan masker	Tidak	93	74,41
	Ya	36	25,59
Menggunakan Sarung tangan	Tidak	113	87,59
	Ya	16	12,41
Menggunakan penutup kepala	Tidak	121	93,79
	Ya	5	6,21
Menggunakan apron	Tidak	104	80,62
	Ya	22	19,37
Menggunakan baju khusus produksi	Tidak	86	66,67
	Ya	43	33,33

Sumber: Data Primer yang Diolah (2023)

Penelitian menunjukkan UMKM produsen pengolah hasil pertanian skala mikro, kecil dan menengah tidak menggunakan APD untuk mencegah terjadinya kontaminasi silang khususnya potensi kontaminasi. Tingkat penerapan APD dan protokol kebersihan oleh partisipan selama proses produksi yang ditunjukkan dalam data memberikan gambaran tentang bagaimana pelaku usaha berperilaku terkait keselamatan dan kebersihan selama proses produksi. Hal tersebut berkontribusi terhadap akses pangan yang berkualitas.

Dalam hal praktik keamanan pangan, penggunaan masker berarti tingkat kepatuhan yang paling rendah. Menurut penelitian Pramesti et al.

(2019), temuan ini sejalan dengan fakta bahwa penggunaan APD selama proses produksi pangan pada UMKM masih rendah, sehingga menyebabkan potensi kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dianggap menjadi hal yang dapat ditolerir karena kesadaran karyawan masih belum optimal. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Leilasariyanti et al. (2021) bahwa UMKM memiliki pemahaman yang baik tentang kebersihan personal tetapi tidak diikuti dengan kepatuhan pemakaian APD saat proses produksi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa produsen pengolah hasil pertanian skala mikro, kecil dan menengah sebagian besar tidak mempraktikkan salah satu komponen praktik keamanan pangan. Temuan juga

menunjukkan bahwa untuk mematuhi praktik keamanan pangan diperlukan dukungan dari berbagai pihak.

Implementasi keamanan pangan menekankan tanggung jawab pelaku usaha sebagai komponen kunci dalam hukum perlindungan konsumen. Kepatuhan terhadap regulasi keamanan pangan untuk melindungi konsumen dari risiko kesehatan yang terkait dengan produk makanan. Pelaku usaha diwajibkan untuk menerapkan standar keamanan pangan yang ketat dan melakukan pengawasan menyeluruh dalam setiap tahap produksi dan distribusi pangan. Hal ini mencakup kewajiban untuk melakukan uji keamanan, menjaga kebersihan fasilitas produksi, serta memastikan bahwa informasi label produk akurat dan transparan.

Penerapan hukum perlindungan konsumen yang efektif membutuhkan kerjasama antara pelaku usaha dan otoritas pengawas, serta peningkatan kesadaran dan edukasi kepada konsumen mengenai hak-hak mereka terkait keamanan pangan. Penegakan hukum yang kuat dan komitmen pelaku usaha terhadap standar keamanan pangan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pangan yang aman dan terpercaya di Indonesia (Yestandha dan Samsul, 2022).

Berdasarkan penelitian ini, peraturan yang mengendalikan produksi pangan harus ditetapkan dan distandarisasi untuk memastikan produk makanan yang dijual tidak berpotensi menyebabkan penyakit bawaan pada makanan. Temuan penelitian ini merekomendasikan seluruh stakeholder untuk mendukung produsen makanan dan minuman khususnya UMKM untuk mempermudah terhadap akses pelatihan proses produksi, praktik keamanan pangan, resiko pangan tidak aman yang memungkinkan untuk meningkatkan

kesadaran produsen dan mengubah pembelajaran mereka dalam praktik.

KESIMPULAN

Praktik keamanan pangan pada produsen pengolah hasil pertanian skala mikro, kecil dan menengah di kota Surabaya, belum melakukan praktik penggunaan APD dengan baik. Tingkat kepatuhan yang rendah dalam penggunaan alat pelindung diri terjadi selama proses produksi, yang memicu terjadinya kontaminasi pada produksi pangan sehingga komponen ketahanan pangan berupa akses pada ketersediaan pangan yang sehat dan berkualitas perlu dikaji lebih lanjut. Mempertimbangkan temuan ini, peraturan yang memantau dan mengendalikan produksi pangan harus ditetapkan dan distandarisasi untuk memastikan bahwa produk makanan yang dijual tidak berpotensi menyebabkan penyakit.

SARAN

Pemerintah Kota Surabaya dan instansi terkait perlu melakukan upaya-upaya sosialisasi terkait pentingnya praktik keamanan pangan dan kontribusinya terhadap ketahanan pangan. Sosialisasi dan pelatihan yang mengundang produsen skala mikro, kecil dan menengah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang berdampak pada kepatuhan pada praktik keamanan pangan. Praktik keamanan pangan yang dijalankan akan berdampak pada tersedianya pangan aman yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Akerina, F. (2023). Sosialisasi ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga Di Desa Kali Upa Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera

- Utara. Hirono *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-79.
- Gerardi, A. (2023). Global Food Safety Initiative (GFSI): underpinning the safety of the global food chain, facilitating regulatory compliance, trade, and consumer trust. In *Present Knowledge in Food Safety* (pp. 1089-1098). Academic Press.
- Islam, M. N., Roy, N., Amin, M. B., Madilo, F. K., Karmakar, K., Hossain, E., ... & Airin, N. J. (2023). Food safety knowledge and handling practices among household food handlers in Bangladesh: A cross-sectional study. *Food Control*, 147, 109578.
- Leilasariyanti, Y., Hanani, N., Setiawan, B., & Toiba, H. (2021). Which One The Winner? Pandemic Covid-19 And Food Safety Practices. *Nveo-Natural Volatiles & Essential Oils Journal| NVEO*, 447-462.
- Lubis, N. D. A., Amelia, S., Arrasyid, N. K., & Rozi, M. F. (2019). Modelling of risk factors associated with foodborne disease among school-aged children in Medan, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(19), 3302–3306. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.721>
- Pramesti, M., Subagyo, H. S. H., & Aprilia, A. (2019). Perencanaan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi Keripik Nangka dan Usulan Keselamatan Kesehatan Kerja (Studi Kasus Di UMKM Duta Fruit Chips, Kabupaten Malang). *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 150–164. <https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v3i2.5297>
- Remondino, M., & Zanin, A. (2022). Logistics and agri-food: Digitization to increase competitive advantage and sustainability. Literature review and the case of Italy. *Sustainability*, 14(2), 787.
- Rosales, A. P., Linnemann, A. R., & Luning, P. A. (2023). Food safety knowledge, self-reported hygiene practices, and street food vendors' perceptions of current hygiene facilities and services-An Ecuadorean case. *Food Control*, 144, 109377.
- Rupprecht, C. D., Fujiyoshi, L., McGreevy, S. R., & Tayasu, I. (2020). Trust me? Consumer trust in expert information on food product labels. *Food and Chemical Toxicology*, 137, 111170.
- Teklemariam, A. D., Al-Hindi, R. R., Albiheyri, R. S., Alharbi, M. G., Alghamdi, M. A., Filimban, A. A., & Bhunia, A. K. (2023). Human salmonellosis: a continuous global threat in the farm-to-fork food safety continuum. *Foods*, 12(9), 1756.
- Verma, R., Patel, M., Shikha, D., & Mishra, S. (2023). Assessment of food safety aspects and socioeconomic status among street food vendors in Lucknow city. *Journal of Agriculture and Food Research*, 11, 100469.
- Yestandha, P. E., & Samsul, I. (2022). Meninjau Kembali Keamanan Pangan (Food Safety) Sebagai Tanggung Jawab Pelaku Usaha dalam Hukum Perlindungan Konsumen di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6882-6895.